

Akuntansi Perempuan Ladang Dan Melek Digital Pada PHKom Perempuan AMAN Menteng

¹⁾Yusnaini*, ²⁾Fitri Handayani, ³⁾Hendy

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa
Medan, Indonesia

³⁾Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa,
Medan, Indonesia

Email Corresponding: Hndyani.fitri@gmail.com*

ABSTRAK

Kata Kunci:

Perempuan AMAN
PHKom Menteng,
Platform digital

Tujuan kegiatan PKM untuk membantu mitra yaitu PHKom Perempuan AMAN Menteng dalam meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya pada pencatatan biaya yang timbul dari proses berladang. Selain itu, PKM ini juga bertujuan untuk membantu mitra dalam memperluas pasar untuk hasil ladangnya. Pengabdian ini dilaksanakan di jalan Jl. Keramat Indah III. No. 8, Desa Amplas. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kab. Deli Serdang. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian adalah survey dan pemetaan mitra, penyuluhan pencatatan biaya, sosialisasi pelatihan dan pendampingan dalam proses pencatatan laporan biaya pada berbasis web yang disediakan tim, yaitu "APeLang", serta pendaftaran hasil panen dan usaha mitra pada e-commerce. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini bahwa PHKom Perempuan AMAN Menteng harus mempelajari kembali dalam perhitungan dan pengklasifikasian biaya produksi dan penjualan agar sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan ketika melakukan produksi produk. PHKom Perempuan AMAN Menteng juga harus melihat kembali kebutuhan aplikasi perhitungan laporan akuntansi agar laporan penjualan dan produksi yang mereka miliki lebih teratur dan mampu menggambarkan kas keluar dan kas masuk sehingga mudah dipahami. Selain itu, PHKom Perempuan AMAN Menteng yang memiliki produk usaha yang dapat dijual pada platform digital harus menguasai teknologi digital agar mampu bersaing dan mengembangkan penjualan produk usaha yang dimiliki.

ABSTRACT

Keywords:

AMAN PHKom
Menteng women,
Platform Digital

The purpose of PKM activities is to assist partners, namely PHKom Perempuan AMAN Menteng, in increasing knowledge in the field of accounting, especially in recording costs arising from the farming process. In addition, this PKM also aims to assist partners in expanding the market for their crops. This service was carried out on Jl. Keramat Indah III. No. 8, Amplas Village. Percut Sei Tuan District. Deli Serdang Regency. The methods used in the implementation of the service are survey and mapping of partners, counseling on cost recording, socialization of training and assistance in the process of recording cost reports on the web-based provided by the team, namely "APeLang", as well as registration of crops and partner businesses in e-commerce. The conclusion that can be drawn from this service is that PHKom Perempuan AMAN Menteng must re-learn the calculation and classification of production and sales costs to match the expenses made when producing products. PHKom Perempuan AMAN Menteng must also review the need for accounting report calculation applications so that their sales and production reports are more organized and able to describe cash out and cash in so that they are easily understood. In addition, PHKom Perempuan AMAN Menteng, which has business products that can be sold on digital platforms, must master digital technology to be able to compete and develop sales of their business products.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kegiatan memperkenalkan pencatatan untuk setiap transaksi keuangan untuk segala jenis bentuk usaha. Pada kegiatan pengabdian ini, sosialisasi dan pelatihan pada bidang akuntansi

merupakan salah satu indikator yang dilakukan tim, karena ini merupakan salah satu aspek penting yang perlu diterapkan oleh pelaku usaha termasuk petani. Menurut Zulkifli (2022), Para petani menganggap suatu informasi keuangan tentang usaha merupakan suatu hal yang tidak penting sehingga mereka mengabaikan informasi keuangan tentang usaha mereka. Dengan mempraktikkan akuntansi sangat membantu untuk memudahkan para pelaku usaha dalam melihat perkembangan usahanya. Selain dari sisi pencatatan, proses pemasaran juga menjadi indikator penting dalam mengembangkan usaha dan menghasilkan pendapatan yang lebih daripada proses pemasaran secara konvensional. Yuantari & Kurniadi (2016) dalam penelitiannya mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan pemasaran hasil pertanian menunjukkan bahwa 55,56% hasil pertanian petani sudah dibeli oleh tengkulak sebelum waktu panen. Petani yang tidak mengetahui informasi penjualan langsung menyerahkan hasil tanamnya kepada tengkulak, sehingga apabila hasil panen baik banyak petani yang dirugikan karena hasil tanam dibeli oleh tengkulak. Petani merupakan mereka yang melakukan kegiatan bertani atau berladang dengan hasil produksi berupa aset biologis.

Perempuan AMAN merupakan organisasi yang memfasilitasi penguatan perempuan-perempuan adat di Nusantara yang tersebar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, Bali Nusra, Maluku, Jawa dan Papua. PHKom Perempuan AMAN Menteng merupakan salah satu unit organisasi yang berada di Wilayah Sumatera Utara yang beralamat di di Jl. Keramat Indah III. No. 8, Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan. Kab. Deli Serdang yang setiap anggota organisasinya memiliki ladang yang dapat dikelola sebagai sarana yang digunakan untuk mata pencaharian masyarakatnya. Wilayah ini memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan produk tani dikarenakan tanahnya yang subur. Produk tani yang dihasilkan di ladang masyarakatnya berupa kangkung, jagung, ubi dan kacang. Hasil ladang yang dihasilkan merupakan sayur mayur yang umumnya dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan mitra, dalam aktivitasnya yang dimulai dari penggarapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai dengan pemanenan, PHKom Perempuan AMAN hanya mencatat transaksi dari aliran kas masuk dan kas keluar yang dicatat secara manual tanpa ada bantuan aplikasi. Sedangkan untuk pencatatan dan klasifikasi setiap biaya yang timbul dari aktivitas ladang untuk mengetahui harga pokok dari produksi panennya tidak dilakukan pencatatan khusus. Oleh karena itu, masyarakatnya hanya mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh setiap panen, namun keuntungan yang timbul dari hasil panen tidak dapat ditelusuri atau diprediksi secara detail. Selain dari sisi akuntansi, pada sisi pemasaran proses distribusi atau penjualan hasil ladang perempuan AMAN, masih dilakukan dengan cara membawa langsung ke pada penjual di pasar tradisional atau dengan kata lain, masih menggunakan pemasaran tradisional.

Permasalahan ini, memerlukannya keterlibatan akademisi untuk pemecahan masalah tersebut. Karena pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi, orientasinya harus lebih diarahkan pada usaha pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sekaligus diarahkan pada upaya pembinaan IPTEKS dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Riduwan, 2016). Untuk itu, dilakukan pendampingan pada PHKom Perempuan AMAN untuk meningkatkan literasi pencatatan keuangan dari sisi biaya dan pendapatan ladangnya yang dimulai dari proses pertama yaitu tahap penggarapan lahan, kedua tahap pembibitan lahan, ketiga tahap penanaman, keempat tahap pemeliharaan sampai dengan kelima tahap pemanenan hasil ladangnya guna membantu masyarakatnya dalam mengatur pola keuangan untuk usaha ladangnya. Kelima proses tahap tersebut merupakan objek dari timbulnya biaya yang perlu dicatat setiap kejadian atau transaksinya, yang dalam pendampingan dan pelatihan pada PHKom Perempuan AMAN ini kemudian disebut dengan Akuntansi Perempuan Ladang. Akuntansi perempuan ladang dirancang dengan menggunakan pencatatan berbasis web digital yang bisa diakses melalui smartphone atau pada perangkat komputer. Aplikasi ini nantinya akan dinamakan "APeLang", yang didalamnya terdapat item menu yang sesuai dengan kebutuhan mitra dalam rangka mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan kegiatan mitra. Selanjutnya, dalam bidang pemasaran, akan dilakukan pendampingan terhadap pemasaran berbasis digital untuk memperluas jaringan pasar, sehingga hasil ladang dari PHKom Perempuan AMAN dapat dibeli secara online oleh masyarakat di sekitar wilayah Menteng.

Menurut Fharaz et al., (2022), literasi digital dan literasi marketing pada petani akan mendorong tingkat penggunaan Digitalisasi pada sektor pertanian dimasa yang akan datang. Sehingga kegiatan ini, diharapkan nantinya juga akan meningkatkan kompetensi dari petani dalam menghadapi digitalisasi dimasa yang akan

datang. Ini menjadi dasar akan pentingnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan tim dalam membantu mitra untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

II. MASALAH

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh salah seorang pengurus Perempuan AMAN PHKom Menteng ibu Meiliana Yumi, PHKom Perempuan AMAN Menteng memiliki 50 anggota pengurus dengan pengurus aktif 15 orang. Pengurus PHMKom Perempuan AMAN masing-masing memiliki ladang atau luas tanah yang dapat dikelola sebanyak 2 rantai, namun apabila terdapat tanah yang belum dikelola, maka lahannya dapat dimanfaatkan oleh PHKom Perempuan AMAN untuk menanam hasil panennya. Namun sejauh ini, lahan kolektif yang dikelola oleh PHKom Perempuan AMAN yaitu seluas 10 Rantai yang hasil panennya berupa kangkung, jagung, ubi dan kacang yang ditanam berdasarkan musim panennya.



Gambar 1. Tim dengan Mitra

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan mitra, terdapat dua permasalahan utama mitra yang ditemukan:

1. Knowledge yang terbatas terhadap Pelaporan Keuangan

Mitra merupakan kelompok perempuan AMAN yang umumnya merupakan ibu rumah tangga yang memiliki ladang atau lahan untuk bertani. Umumnya mitra hanya melakukan pencatatan untuk kas masuk dan kas keluar yang dicatat secara manual tanpa ada informasi tambahan untuk setiap transaksi, sehingga dalam hal ini ditemukan masalah kurangnya pemahaman terkait pelaporan keuangan terutama laporan biaya produksi untuk unit usaha bagi PHKom Perempuan Aman yang aktivitas berladangnya meliputi tahap penggarapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai dengan pemanenan yang dilakukan oleh mitra tidak disertai dengan pencatatan biaya-biaya yang muncul, sehingga mitra tidak mengetahui secara jelas berapa biaya pokok produksi dari hasil panennya. Ini menimbulkan kesulitan bagi mitra dalam membagi dan mengklasifikasi biaya-biaya yang timbul dari proses penggarapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan sampai dengan pemanenan. Kesulitan ini berdampak pada kurangnya mitra dalam menganalisis besarnya keuntungan yang diperoleh secara spesifik dari hasil panennya. Selain itu, mitra masih mencatat secara manual untuk seluruh kegiatan keuangannya, sehingga rentan terjadinya human error.

Berdasarkan hasil pengamatan tim terhadap pemasalahan mitra tersebut, maka solusi yang ditawarkan oleh Tim dianggap paling tepat untuk mitra dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan dan pelatihan yang disertai pendampingan secara intensif dimulai dari sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi akan membantu meningkatkan kesejahteraan petani (Hariyani, 2022).

2. Pemasaran Konvensional

Berdasarkan keterangan dari mitra, pemasaran dari hasil ladang yang berupa kangkung, jagung, ubi dan kacang, mitra hanya mengandalkan penjual di pasar tradisional. Proses distribusi juga dilakukan langsung oleh Perempuan AMAN ke pedagang sayur di pasar tradisional, dan belum menggunakan teknologi seperti digital marketing.

Melihat permasalahan tersebut, maka tim mengadakan inisiatif untuk membuat akun untuk melakukan penjualan pada platform yang berbasis digital bagi PHKom Perempuan AMAN untuk memasarkan hasil

ladang mereka yaitu dengan cara mendaftarkan pada aplikasi ojek *online* atau pada *e-commerce* serta memanfaatkan media sosial lainnya untuk melakukan pemasaran. Tujuan dengan adanya kerjasama yang baik dengan mitra dan tim, mitra mampu mengembangkan jaringan pemasaran dengan baik dan tidak kesulitan memasarkan hasil panen yang segar kepada masyarakat luas. Produk yang dijual dengan bantuan teknologi akan memudahkan penjual dalam menemukan pembeli, mempersingkat distribusi dan meningkatkan volume penjualan. Sehingga dalam hal ini, *e-commerce* merupakan solusi yang dianggap tim paling tepat untuk mitra, dimana dalam hal ini aplikasi *e-commerce* yang berbasis marketplace akan membuat rantai distribusi pemasaran dapat dipotong sehingga akan berimbas pada keuntungan bagi petani. Selain itu, keamanan transaksi akan lebih baik, dan dari sisi konsumen juga akan mendapatkan hasil pertanian dengan harga yang lebih murah karena, pembelian produk dapat dilakukan secara langsung ke petani (Apriadi & Saputra, 2017).

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat untuk mengatasi permasalahan mitra pada PHKom Perempuan AMAN Menteng adalah menggunakan metode penyuluhan, pelatihan serta pendampingan dalam dalam bidang akuntansi dan manajemen pemasaran. Pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan melakukan survey serta pemetaan mitra, penyuluhan hingga pelatihan dan pendampingan terhadap mitra. Metode pelaksanaan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut (Munawarah et al., 2020).

1. Survey dan Pemetaan Mitra

Langkah awal yang dilakukan pra kegiatan yaitu dilakukan survey lapangan dan pemetaan mitra yang bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penting dalam mengevaluasi permasalahan mitra yaitu PHKom Perempuan AMAN Menteng. Dalam survey ini ditemukan bahwa ibu-ibu yang merupakan pengurus dari PHKom Perempuan AMAN Menteng masih terbatas dalam melakukan pencatatan terhadap usaha ladangnya dan keterbatasan dalam pemasaran untuk hasil panennya.

2. Penyuluhan

Pada langkah ini, tim akan memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pencatatan dari biaya-biaya yang timbul dari proses panen yang dimulai dari tahap penggarapan lahan, kedua tahap pembibitan lahan, ketiga tahap penanaman, keempat tahap pemeliharaan sampai dengan kelima tahap pemanenan hasil ladangnya guna membantu ibu-ibu pengurus PHKom Perempuan AMAN Menteng dalam mengatur pola keuangan untuk usaha ladangnya. Kelima proses tahap tersebut merupakan objek dari timbulnya biaya yang perlu dicatat setiap kejadian atau transaksinya, dimana dalam hal ini tim menyebutnya dengan Akuntansi Perempuan Ladang.

3. Pelatihan

Tahap ini diawali dengan melakukan pelatihan secara intensif terhadap ibu-ibu pengurus PHKom Perempuan AMAN tentang bagaimana menganalisis dan mencatat serta menginput biaya untuk proses produksi panen pada aplikasi Akuntansi Perempuan Ladang (APeLang). Pada tahap ini, akan disediakan sarana berupa aplikasi berbasis web yang mudah diakses oleh mitra baik dengan menggunakan smartphone atau perangkat komputer, yang dirancang dan di desain sesuai dengan kebutuhan mitra. Penginputan dan Pencatatan akan dilakukan berdasarkan lahan yang digarap oleh masing-masing pemilik lahan dengan dipandu oleh tim.

Pelatihan awal aplikasi akuntansi dimulai dari membagikan link untuk akses web kepada setiap peserta, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan akun. Selanjutnya, peserta akan dikenalkan item-item dalam aplikasi dan kemudian diikuti langsung oleh peserta untuk penginputan data keuangan masing-masing yang didampingi oleh tim.

Tim akan memberikan pelatihan tentang memasarkan produk secara digital dengan cara mendaftar akun pada *e-commerce* untuk masing-masing peserta dimulai dari pendaftaran akun, posting produk, sampai dengan tahap pencairan dana untuk penjualan.

4. Pendampingan

Tahap ini merupakan bentuk keberlanjutan dari pelatihan, dimana tim akan melakukan pendampingan dan monitoring terhadap proses pencatatan laporan biaya dan pembuatan atau mendaftarkan hasil panen mitra pada *e-commerce* seperti pada Grabmart atau Gomart serta memposting pada media sosial untuk menjangkau pasar di wilayah mitra.

Partisipasi Mitra

Pada tahapan ini memperlihatkan bagaimana partisipasi mitra ibu-ibu pengurus PHKom Perempuan AMAN Menteng dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mitra memberikan informasi tentang kebutuhan atau masalah yang dihadapi baik dari sisi akuntansi ataupun bidang pemasaran. Dimana dalam hal ini, mitra menyatakan masih sulit mengetahui laba secara spesifik karena keterbatasan pengetahuan tentang pencatatan biaya dalam akuntansi. Dari sisi pemasaran, mitra masih menggunakan distribusi langsung dengan mendatangi penjual dipasar tradisional, sehingga harga jual panen dijual dengan lebih murah.
2. Pada penyuluhan dan akan ikut berpartisipasi dalam forum untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait dengan pelaporan keuangan untuk usahanya atau yang tim sebut dengan “Akuntansi Perempuan Ladang”. Dan informasi tentang pemasaran digital dan dampaknya terhadap penambahan pendapatan.
3. Pada pelatihan, mitra akan langsung ikut serta dalam mencatat dan menginput transaksi atau biaya yang muncul dari proses atau aktivitas berladangnya, berdasarkan garapan ladangnya masing-masing pada aplikasi berbasis web yang disediakan tim dengan didampingi langsung oleh tim. Dalam bidang pemasaran, mitra akan diarahkan untuk menjual produknya dengan memanfaatkan digital yang didampingi langsung oleh tim dalam proses pendaftaran baik pada *Grabmart* atau *Gomart* dan mempostingnya pada media sosial.
4. Pada tahapan pendampingan, tim akan melakukan monitoring terhadap progress atau melakukan kunjungan langsung ke mitra yaitu ibu-ibu pengurus PHKom Perempuan AMAN Menteng untuk penggunaan aplikasi akuntansi dan pemasaran digitalnya. Dalam hal ini, diharapkan ibu-ibu pengurus PHKom Perempuan AMAN sudah mampu mencatat dan menginput laporan biaya produksinya pada aplikasi yang disediakan, dan memanfaatkan teknologi yaitu berupa *smartphone* untuk menjual hasil panennya secara digital.

Metode Evaluasi

Proses akhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu evaluasi yang dilakukan oleh tim setelah kegiatan selesai. Metode ini dilakukan untuk melihat apakah ada atau tidaknya perubahan dari mitra baik sebelum atau sesudah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan. Pengamatan atau evaluasi dilakukan langsung oleh tim berdasarkan metode pelaksanaan pengabdian dan partisipasi mitra terhadap capaian dari poin-poin berikut:

1. Survey dan Pemetaan Mitra
Tahap ini dilakukan sebagai pra-kegiatan dengan tujuan untuk melihat aspek penting sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian.
2. Penyuluhan
Pada tahap ini, mitra diharapkan mampu memahami akan pentingnya pencatatan biaya produksi untuk hasil panen pada ladangnya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan. Dan memahami besarnya manfaat dari pemasaran digital karena berdampak pada meningkatnya pendapatan.
3. Pelatihan
Mitra mampu menganalisis biaya-biaya yang muncul dari proses panen ladangnya yang kemudian mencatat serta menginput informasi tersebut kedalam aplikasi berbasis web yang disediakan oleh tim, dan mitra dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus mendatangi langsung penjual di pasar tradisional.
4. Pendampingan
Mitra akan didampingi dalam mencatat biaya-biaya yang timbul dari proses panen, atau dalam hal ini penerapan dari Akuntansi Perempuan Ladang sudah dilakukan. Dalam bidang pemasaran, ibu-ibu pengurus PHKom Perempuan AMAN akan didampingi dalam mendaftarkan dan menjual produknya secara digital.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencatatan biaya dalam akuntansi merupakan proses pencatatan biaya-biaya yang timbul dari suatu aktivitas produksi, sehingga keakuratan perhitungan biaya akan menghasilkan penentuan nilai jual yang tepat (Syarif, 2018). Oleh karena itu, mitra PKM dalam hal ini ibu-ibu pengurus PHKom Perempuan Aman Menteng diberikan literasi keuangan berkenaan dengan pencatatan biaya-biaya yang timbul selama proses berladang yang dimulai dari tahap penggarapan lahan, pembibitan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai dengan kelima pemanenan hasil ladangnya guna membantu masyarakatnya dalam mengatur pola keuangan

untuk usaha ladangnya. Selain itu, mitra juga diberikan pelatihan dan pendampingan dalam digital marketing. Digital marketing merupakan konsep pemasaran yang tidak mempunyai batasan, karena penjual dapat menggunakan perangkat apapun seperti handphone, tablet, laptop, televisi dan masih banyak lagi yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa yang dijual dimanapun dan kapanpun (Amalia, 2019). Konsep digital marketing penting diterapkan, sehingga penjualan hasil panen dapat secara langsung ke konsumen tanpa harus melalui penjual di pasar tradisional.

Pengabdian masyarakat yang berlokasi di Jl. Keramat Indah III. No. 8, Desa Amplas. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kab. Deli Serdang adalah hasil kualitatif dimana PHKom Perempuan AMAN Menteng dengan dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan pada pengabdian, PHKom Perempuan AMAN Menteng mulai memahami cara melakukan perhitungan laporan dengan menggunakan aplikasi berbasis web yang dikenalkan oleh tim, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pencatatan keuangan. Selain itu, PHKom Perempuan AMAN Menteng juga mulai mempelajari bagaimana masuk ke *Platform Digital* agar mampu melakukan pengembangan penjualan sehingga tidak terpacu pada penjualan *offline* saja.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan 30 November 2023



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan 30 Oktober 2023 (Tim Beserta Anggota Mahasiswa)

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan Tim dalam waktu yang berbeda. Pada kegiatan sosialisasi menampilkan Narasumber yang memberikan materi mengenai literasi keuangan dan pemasaran digital. Pada sesi pelatihan, Mitra diberikan pelatihan untuk penggunaan aplikasi akuntansi berbasis web yang diberi nama

“APeLang” dan selanjutnya pelatihan tentang pendaftaran dan penjualan produk pada platform digital seperti Shopee, Grabmart dan Gomart. Serta selanjutnya akan terus dilakukan pendampingan untuk proses berkelanjutan dari program PKM yaitu mendampingi mitra dalam analisis biaya dan penginputan biaya dari proses berladang ke dalam aplikasi “APeLang” serta pendampingan untuk pemasaran pada e-commerce dan media sosial. Ananda et al., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendampingan secara berkelanjutan terkait kepada para masyarakat terkait dengan literasi baik itu akuntansi atau digitalisasi akan dapat memaksimalkan potensi pengembangan unit usaha masyarakat. Sehingga hasil akhir dari program ini diharapkan ibu-ibu PHKom Perempuan Aman menteng mampu mencatat dan menginput biaya-biaya yang timbul dari proses panen ke dalam aplikasi web “APeLang”, atau dalam hal ini penerapan dari Akuntansi Perempuan Ladang sudah dilakukan. Dan dalam pemasaran, Mitra sudah mendaftarkan dan menjual produknya secara digital baik itu di Shopee, Grabmart atau Gomart.

Hasil pengabdian ini diharapkan nantinya akan membantu Mitra dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dari segi ekonomi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian ini bahwa PHKom Perempuan AMAN Menteng harus mempelajari kembali dalam perhitungan dan pengklasifikasian biaya produksi dan penjualan agar sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan ketika melakukan produksi produk. PHKom Perempuan AMAN Menteng juga harus melihat kembali kebutuhan aplikasi perhitungan laporan akuntansi agar laporan penjualan dan produksi yang mereka miliki lebih teratur dan mampu menggambarkan kas keluar dan kas masuk sehingga mudah dipahami. Selain itu, PHKom Perempuan AMAN Menteng yang memiliki produk usaha yang dapat dijual pada platform digital harus menguasai teknologi digital agar mampu bersaing dan mengembangkan penjualan produk usaha yang dimiliki. Dan diharapkan ibu-ibu PHKom Perempuan Aman menteng setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, mampu mencatat dan menginput biaya-biaya yang timbul dari proses panen ke dalam aplikasi web “APeLang”, atau dalam hal ini penerapan dari Akuntansi Perempuan Ladang sudah dilakukan. Dan dalam pemasaran, Mitra sudah mendaftarkan dan menjual produknya secara digital baik itu di Shopee, Grabmart atau Gomart.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan secara khusus kepada **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek)** sebagai **pemberi dana** pelaksanaan pengabdian dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Feriani Astuti Tarigan, S.Kom, M.Kom, M.M selaku Ketua STMB Multismart.
2. Bapak Ferry Hidayat, S.Sos., M.AP selaku Ketua LPPM dari STMB Multismart
3. PHKom Perempuan AMAN Menteng selaku Mitra pada pelaksanaan pengabdian; serta,
4. Kepada seluruh pihak yang terlibat pada pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. S. S. (2019). *Digital Marketing* (Issue April). STEKOM.
- Ananda, R. F., Sesilia, A. P., & Yusnaini. (2023). Literasi Keuangan Sebagai Wadah Self ControlKelompok Tani Desa Jati Kesuma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 3(2), 1911–1915. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/702/534>.
- Apriadi, D., & Saputra, Y. (2017). E-Commerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian. *JURNAL RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 1(2), 131–136.
- Fharaz, V. H., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Literasi E-Marketing Pada Petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 169–179. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.1.169-179>.
- Hariyani, N. (2022). *Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan bagi Rumah Tangga Petani Effectiveness of Financial Literacy Training for Farmer Households*. 6(2), 37–44. <https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.3134>.
- Munawarah, M., Hayati, K., & Pulungan, D. A. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Melalui Inovasi Panganan Berbahan Dasar Labu Siam Dan Pelatihan E-Commerce Untuk Meningkatkan Ekonomi. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 136. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i2.7329>.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>

Syarief, A. A. (2018). *Biaya: Akuntansi dan Klasifikasinya. 1*, 1–60.

Yuantari, M. C., & Kurniadi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pemasaran Hasil Pertanian Di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Techno.Com*, 15(1), 43–47.
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.33633/tc.v15i1.1080>.

Zulkifli, K. (2022). Makna Laba Bagi Perspektif Petani. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(1), 27–40.
<https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1010>

Sumber Lain : <https://perempuan.aman.or.id/>